

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Ada banyak usaha yang berpengaruh penting di Indonesia, salah satunya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memberikan kontribusi besar di Indonesia, antaranya memberikan lapangan kerja untuk permasalahan pengangguran di Indonesia dan juga berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sumbangsih UMKM terhadap PDB menjadikan UMKM menjadi indikator dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64.000.000.

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup seluruh dunia, tidak kecuali Indonesia. Pandemi ini mempengaruhi banyak sektor, dari keuangan, pendidikan, maupun perdagangan juga terdampak. Pandemi Covid-19 ini mengharuskan setiap orang untuk tetap didalam rumah agar dapat memutus tali rantai Covid-19. Hal ini menyebabkan mobilitas setiap orang terbatas.

Selama pandemi Covid-19 sektor UMKM yang paling terdampak. Sekitar 30% UMKM mengalami gulung tikar dan 50%-70% menciptakan inovasi baru untuk usahanya agar dapat bertahan ditengah pandemi (liputan6.com 2020). Berdasarkan data Asosiasi UMKM Indonesia, kontribusi UMKM pada PDB tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 23% secara tahunan dari 60,3% menjadi 37,3%.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survey OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7%. Dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%. “Meskipun indeks literasi keuangan Indonesia terus meningkat, namun Indonesia masih dibawah Thailand dan Malaysia. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus menunjukkan potensi peran sektor jasa keuangan terhadap perekonomian masih sangat besar”, ujar Eko Listiyanto, Wakil Direktur *Institute for Development of Economic and Finance*. (okezone.com, 2020).

Pada tahun 2019, PRDB Jawa Timur berkontribusi sebesar empat belas koma sembilan puluh dua persen terhadap Produk Domestik Bruto Nasional (Tagar.id 2019). Jawa Timur menjadi penyumbang nomor dua penerimaan pajak bagi Indonesia di Pulau Jawa. Surabaya, sebagai ibu kota provinsi Jawa Timur mencapai target yang cukup tinggi yaitu sebesar tujuh puluh tiga koma lima belas persen dari target sebesar 344. 449 WP per 1 April 2021 kemarin ([kominfo.jatimprov.go.id](http://kominfo.jatimprov.go.id), 2021).

UMKM memiliki banyak jenis, salah satunya adalah Sentra Wisata Kuliner atau biasa disingkat SWK. SWK merupakan sentra PKL yang dibangun untuk mewujudkan kenyamanan pelanggan setia PKL tersebut. Pembuatan SWK juga diharapkan dapat mengurangi PKL di pinggir jalan yang dapat memicu keramaian dan macet. Tidak hanya itu, pemberdayaan

PKL ini merupakan kebijakan Pemerintah Kota Surabaya dalam usaha untuk mewujudkan PKL sebagai pelaku usaha kecil yang terdaftar dan mendapatkan perlindungan serta mengembangkan perekonomiannya melalui pembinaan.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Omzet Pedagang SWK di Surabaya

Bulan	Omzet (Rupiah)	Pertumbuhan (%)
Januari	193.352.626	-
Februari	191.426.071	0,010
Maret	91.965.136	1,081
April	43.939.769	1,092
Mei	33.231.888	0,322
Juni	53.568.306	-0,379
Juli	83.580.916	-0,359
Agustus	86.199.196	-0,030
September	96.135.999	-0,103
Oktober	102.832.552	-0,065
November	112.495.829	-0,085
Desember	41.935.307	1,682
<b>Total</b>	<b>1.130.662.592</b>	

*Sumber Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Surabaya*

Namun, adanya pandemi Covid-19 ini juga mempengaruhi penjualan serta pendapatan SWK, seperti salah satunya SWK di Kota Surabaya pada tahun 2020. Berdasarkan hasil rekapitulasi akhir tahun 2020, omzet yang didapat pada awal tahun 2020 berada pada kisaran Rp. 193.352.626, mengalami penurunan. Pada bulan Februari mengalami penurunan omzet sebanyak 108%, selanjutnya mengalami kenaikan pada bulan Juni sebanyak 38% dan sampai dengan bulan November sebesar Rp. 112.495.829, walaupun tidak secara signifikan dikarenakan ada aturan-aturan terkait Pandemi Covid-19 yakni PSBB dan PPKM Mikro dimana tempat-tempat jajanan/kuliner ada pembatasan baik pengunjung maupun jam operasional. Terjadi penurunan

omzet kembali pada bulan Desember, yakni 168%, menjadikan bulan Desember sebagai bulan dengan omzet terendah. Hal ini terjadi dikarenakan lonjakan wabah dan pengetatan aturan protokol kesehatan serta liburan natal dan tahun baru.

Dibalik sisi positif dan capai-capaian yang dimiliki UMKM, terdapat beberapa masalah pada UMKM yang menjadi perhatian, diantaranya berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan atau yang bisa juga disebut *Behaviour Finance*, merupakan ilmu keuangan dengan memasukkan ilmu psikologi dan sosiologi dalam sebuah ilmu fundamental. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan ilmu yang menggabungkan antara teori ekonomi dengan teori psikologi dan sosiologi dalam ilmu keuangan yang digunakan dalam membuat suatu keputusan (Yuningsih, 2020). Menurut Kholilah dan Iramani (2013) dalam Djou (2019) perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur sebuah perencanaan penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat dinilai dari bagaimana seseorang mengelolah anggaran, menghemat uang, dan mengontrol pengeluaran serta berinvestasi jika memungkinkan.

Perilaku pengelolaan keuangan ini sangat penting untuk keberlangsungan suatu UMKM, karna hal ini dapat membantu untuk melihat bagaimana keuangan UMKM itu berjalan. Namun, perilaku pengelolaan keuangan ini juga tidak dapat berjalan dengan baik jika pelaku UMKM tidak mengetahui tentang literasi keuangan.

Berdasarkan survey yang dilakukan Raharjo dan Wirjono (2012) dalam Humaira (2018), kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah membuat pembukuan apapun terkait manajemen usahanya. Seharusnya para pelaku UMKM membuat anggaran pelaksanaan dan pengendalian dalam keuangan usahanya. Namun fakta yang ditemukan adalah kesadaran pelaku UMKM untuk membuat pembukuan untuk pengelolaan keuangan usahanya masih sangat rendah. Menurut Humaira (2018) para pelaku UMKM tidak banyak yang terjun dalam dunia investasi dan juga tidak paham tentang kredit, seperti factor-faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit pelaku UMKM untuk memperoleh tambahan modal.

Buruknya sikap keuangan dan kepribadian yang dimiliki para pelaku UMKM juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk melakukan peningkatan dalam kemampuan dibidang pengelolannya. Para pelaku UMKM berpikir jika kinerja usahanya berjalan baik dan lancar tanpa adanya kendala, maka para pelaku UMKM tidak membuat anggaran dan pengendalian terhadap keuangan. Sikap tersebut apabila dibiarkan akan mempengaruhi penurunan kinerja UMKM di pasar. Menurut Kiryanto, dkk (2001) dalam Humaira (2018), bahwa seorang perilaku usaha memerlukan motivasi kerja untuk membangun usahanya agar semakin berkembang. Motivasi kerja yang dimaksud dapat berupa motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan diri dalam mengelola keuangan.

Terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan, salah satunya literasi keuangan. Menurut Kholilah dan Iramani (2013) mendeskripsikan pengetahuan keuangan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, alat keuangan, dan keterampilan keuangan. Individu dengan pengetahuan keuangan yang memadai akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik, seperti membayar tagihan tepat waktu, melakukan pembukuan terhadap pengeluaran yang dilakukan setiap bulan dan memiliki cadangan dana untuk kondisi darurat (Yulianti dan Silvy, 2013). Dalam penelitian Anggraeni (2015) dengan judul “Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok”, diketahui hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh dalam mengelola keuangan usaha. Namun, dalam penelitian Kholilah dan Iramani (2013), menunjukkan hasil yang positif dalam literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang keuangan yang lebih besar akan lebih memiliki manajemen keuangan yang lebih baik. Dengan pengetahuan keuangan maka individu akan semakin lebih bijaksana dalam mengambil setiap keputusan keuangan berkaitan dengan masalah keuangan yang dihadapi. Oleh karena itu, semakin baik pengetahuan keuangan maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan yang dimiliki Kholilah dan Iramani (2013).

Variabel selanjutnya yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah sikap keuangan. Sikap keuangan yaitu sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan (Klontz dkk, 2011). Sikap

keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkat kesepakatan dan tidak kesepakatan (Humaira, 2018). Menurut Furnham (1984) dalam Amanah (2016), sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan.

Dalam penelitian Nisa, dkk. (2019) dengan judul “Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM ekonomi kreatif sub sektro kuliner kabupaten Malang”, mendapatkan hasil bahwa variabel sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM ekonomi kreatif sub sektor kuliner di Kabupaten Malang. Sedangkan dalam penelitian Marsh (2006) menyebutkan apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik akan mengarah kepada perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Sikap mengacu pada bagaimana seseorang menguasai masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006). Sementara, perilaku manajemen keuangan mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku dalam kaitannya dengan hal keuangan pribadi diukur dengan tindakan individu tersebut (Marsh, 2006).

Terdapat variabel lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu kepribadian. Kepribadian adalah karakter yang dimiliki seseorang yang

terbentuk dari lingkungan. Seseorang dalam memilih karir pada dasarnya berkaitan dengan kepribadian yang dimiliki, termasuk dalam menentukan sebagai pelaku UMKM.

Seseorang dalam berperilaku pada dasarnya berkaitan dengan kepribadian mereka, termasuk dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Menurut Holland sebagaimana yang dikutip oleh Sukardi (2004:7) menjelaskan bahwa seseorang akan merasa nyaman dalam bekerja apabila pekerjaan tersebut sesuai dengan kepribadian. Penelitian Nisa, dkk. (2019) dengan judul “Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM ekonomi kreatif sub sektro kuliner kabupaten Malang”, mendapatkan hasil bahwa variabel sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM ekonomi kreatif sub sektor kuliner di Kabupaten Malang. Sedangkan, menurut Sina (2014) dalam Humaira (2018), memahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan dibutuhkan agar dapat sukses mengelola keuangan karena setiap tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangannya. Kepribadian keuangan seseorang ini yang menentukan bagaimana cara pelaku UMKM mengelola keuangannya yang dapat mempengaruhi dalam berkembangnya usaha yang dijalankan.

Terdapat banyak UMKM yang maju dan berkembang di Kota Surabaya, namun tidak sedikit juga yang masih belum memiliki literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian yang baik sehingga menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk. Berdasarkan latar belakang diatas, diharapkan

penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan guna penyusunan skripsi dengan mengangkat judul “**Analisis Perilaku Keuangan UMKM Makanan di SWK Taman Bungkul Surabaya**”.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM Kota Surabaya ?
- b. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM Kota Surabaya?
- c. Apakah kepribadian berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM Kota Surabaya?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM Kota Surabaya
- b. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM Kota Surabaya
- c. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap pengelolaan keuangan UMKM Kota Surabaya

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang baik bagi banyak pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam mendukung kajian mengenai Analisis UMKM Makanan di SWK Taman Bungkul Surabaya.
- b. Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti-peneliti selanjutnya terutama bagi peneliti yang memiliki obyek penelitian yang sama.

##### 2. Manfaat Praktisi

###### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman serta menjadi sarana untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan secara teoritis dari apa yang telah diterima selama dibangku kuliah dan sebagai sarana untuk berpikir secara sistematis dan logis.

###### b. Bagi UMKM yang diteliti

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan ataupun informasi tentang pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

c. Bagi UPN “Veteran” Jawa Timur.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi fakultas dan menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa-mahasiswi di masa mendatang dan sebagai tolak ukur kemampuan mahasiswa dalam memecahkan persoalan yang sama di dalam dunia praktisi atau sebagai karya ilmiah serta sebagai wawasan, sehingga dapat dijadikan bahan referensi/rujukan bagi mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.